BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Sebagaimana konsep-konsep dalam ilmu sosial lainnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi-persepsi ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian. Menurut Trenholm dan Jensen (1995:26) dalam bukunya Suranto AW, mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi duadik). Sifat komunikasi ini adalah spontan dan informan, saling menerima *feedback* secara maksimal, partisipan berperan fleksibel.[1] Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataanya, masyarakat tidak berpikir terlalu detil mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak perlu lagi menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi.[2]

Fakta kehidupan dewasa ini, dimana teknologi komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, semakin menegaskan bahwa manusia senantiasa berinteraksi dengan orang lain. Meskipun di

[1]Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: penerbit graha ilmu 2011), hlm. 3.
[2]*Ibid*, hlm. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tertentu seseorang duduk sendirian, tetapi dengan media komunikasi yang dimilikinya dia dengan mudah berinteraksi dengan siapapun yang diingkannya.[3]

Orang tua pada umumnya sangat memperhatikan tindak tanduk perkembangan anak remajanya baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian orang tua menganggap didikannya lebih baik karena menyesuaikan dengan pengalaman terdahulu yang dialami orang tua pada masa remajanya padahal disisi lain remaja saat itu berbeda dengan masa remaja saat ini. Mereka sering menjadi korban dari keadaan dan kondisi lingkungan sekitarnya.

Perjalan hidup manusia dalam menjalani kehidupannya, pasti akan mengalami masa-masa rawan. Masa yang paling rawan yaitu masa-masa transisi, ketika mereka tumbuh dari satu tahap perkembangan ketahap perkembangan berikutnya. Transisi paling besar terjadi ketika anak meninggalkan suasana aman di dalam rumah, dan keluarga kemudian memasuki masa sekolah.

Pada saat mereka meninggalkan sekolah dasar dan akan masuk ke sekolah lanjutan pertama. Mereka akan berhadapan dengan masalah dan tantangan-tantangan baru dalam pergaulan yang berbeda serta lingkungan dan suasana baru. Pada usia ini, merupakan usia yang sangat rawan, dimana pengaruh dan keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru mendorong anak untuk melakukan uji coba. Selanjutnya, yang paling membahayakan yaitu banyak anak mulai berkenalan dengan narkoba

[3]*Ibid,* hlm.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pertama kalinya, baik melalui penawaran teman sebayanya ataupun penawaran dari para pengedar narkoba.

Selanjutnya ketika mereka memasuki sekolah kejenjang selanjutnya, remaja berhadapan dengan tantangan sosial, psikologis, dan pendidikan untuk menghadapi masa depan. Tantangan ini dapat mengakibatkan remaja stres dan dapat memicu penggunaan penyalahgunaan rokok, alkohol dan jenis obat lainya terutama narkoba. Dengan demikian juga ketika anak muda memasuki perguruan tinggi atau lingkungan kerja dimana mereka berhadapan dengan tantangan baru, resiko penggunaan dan penyalahgunaan narkoba semakin terbuka lebar.

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut dimasa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya.

Permasalahan remaja semakin hari semakin memperihatinkan, apalagi di era globalisasi saat ini, mereka dapat mengakses sesuka hatinya dan condong ke perilaku yang negatif bila tidak ada arahan dari orang tua. Dampak yang lain di kalangan remaja berperilaku berani melakukan penyimpangan sosial, seperti mabuk-mabukan, seks bebas, judi, pesta narkoba, dan lain sebagainya. Fenomena ini sudah umum terlihat, walaupun sudah banyak cara dilakukan untuk menanggulangi fenomena tersebut, namun tetap tidak menghasilkan perubahan yang berarti, khususnya mengenai masalah narkoba. Kebanyakan para remaja sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyukai narkoba karena menawarkan pelarian dari masalahnya, yang dimana perilaku seperti ini mengakibatkan dampak yang lebih buruk lagi.

Remaja saat ini memiliki paradigma sendiri tentang dunianya dan memiliki fenomena permasalahan di setiap pergaulannya. Sebagian remaja menganggap dunia remaja adalah masa yang paling indah dan menyenangkan dalam perjalanan hidupnya baik dilihat menurut orang lain yang sulit mencari kerja ataupun menurut anggapan tentang orang dewasa. Pada masa ini mulai tumbuh dalam remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan untuk adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang merasakan suka dan dukanya.[4]

Kebanyakan anak remaja sangat sensitif ketika apa yang di inginkannya tidak mendapat dukungan dari orang tuanya. Apalagi remaja yang bersifat aktif, ketika remaja memiliki kesalah fahaman komunikasi dengan orang tua maka teman dapat menjadi titik nyaman untuk mencari kesenangan. Beberapa cerita dari lima remaja di Gresik, ketika mereka mandapatkan masalah dalam hidupnya maka tiga dari mereka mencoba untuk menenangkan diri dengan mencoba mengkonsumsi narkoba. Berawal dari teman yang simpati dengan masalah kawannya maka ia mencoba memberi solusi, karena maslah sesama remaja yang kemudian diberi solusi dari teman remajanya sendiri sehingga muncul ide yang akhirnya membawa mereka untuk mengkonsumsi narkoba bersama-sama demi menghormati kawan sependeritaan dan seperjuangan.

[4]Yudrik Jahja *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2011) hal 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa remaja, mencoba-coba mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang justru menjadi keinginan yang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja terdorong untuk menyalahgunakan narkoba. Data menunjukan bahwa jumlah penggunaan narkoba paling banyak yaitu kelompok usia remaja.

Bila narkoba digunakan secara terus menerus dan berlebihan akan mengakibatkan ketergantungan atau kecanduan. Kecanduan inilah yang mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada Sistem Syaraf Pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati, dan ginjal.

Berdasarkan semakin maraknya penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja, membuat peneliti tertarik mengetahui tentang apa penyebab dan pemicu para remaja sehingga bisa sampai mengkonsumsi barang haram tersebut dan bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dan anak remaja pecandu narkoba.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di Gresik?
2. Apa yang menyebabkan anak remaja sampai terjerumus ke dalam dunia narkoba?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat.Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogoti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Peneliti bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan memahami komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di Gresik.
2. Mendeskripsikan dan memahami apa saja yang menjadi penyebab remaja terjerumus pada dunia narkoba di Gresik.
3. Mendeskripsikan dan memahami faktor penghambat dan pendukung dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan gambaran tentang komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di Gresik dan memberikan informasi kepada pembaca tentang narkoba dan bahayanya bagi generasi muda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam rangka mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu komunikasi terutama kaitannya dengan komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada publik agar memahami komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di Gresik dan memahami lebih dalam tentang bagaimana harus menyikapi anak remaja yang sudah terlanjur mengenal bahkan yang sudah terlanjur masuk ke dalam dunia narkoba dan berharap agar supaya bisa menolong dan mengarahkan remaja pecandu narkoba tersebut untuk bisa lepas dari jeratan narkoba yang hanya akan merugikan dirinya.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Matriks penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelian	Perbedaan
1.	Mardiah	Hubungan Interaksi Antara Orang Tua Dan Anak Dengan Kenakalan Remaja (1999)	Kuantitatif	Dalam temuan penelitiannya salah satunya yakni dalam pola komunikasi. Pola komunikasi yang umumnya di gunakan oleh keluarga contoh adalah pola	1. Mengetahui hubungan antara karakteristik contoh keluarga dengan interaksi antara orang tua dan anakserta kenakalan remaja 2. Mengetahui keeratan hubungan antara sikap	Dalam pembahasan lebih spesifik yakni pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap remaja pemabuk Yang memiliki tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				komunikasi yang cenderung demokratis yaitu 114 orang (52%), sedangkan kurang dari setengah jumlah contoh menggunakan pola komunikasi yang cenderung otoriter yaitu 107 orang (48%).	komunikasi dengan tingkat kenakalan remaja 3. Mengetahui keeratan hubungan antara pola komunikasi dengan tingkat kenalakalan remaja 4. Mengetahui keeratan hubungan antara frekuensi komunikasi dengan tingkat kenakalan remaja 5. Mengetahui keeratan hubungna antara jenis komunikasi dengan tingkat kenakalan remaja 6. Mengetahui keeratan hubungan antara kedekatan antara orang tua dn anak dengan tiingkat kenakalan remaja.	penelitian 1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pemabuk di Surabaya. 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pemabuk di Surabaya.

Dalam kajian hasil penelitian terdahulu yang saya paparkan diatas, dari masing-masing penelitian mengangkat tema yang berbeda baik dari segi subyek, obyek, dan lokasi. Sehingga teori yang digunakan juga berbeda. Tetapi disini peneliti sama-sama melakukan penelitian tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi interpersonal antara beberapa orang dengan latar belakang kepribadian yang menonjol dalam satu segi sisi tertentu.

F. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur pokok dari satu penelitian. Penentuan dan perincian konsep sangat penting supaya persoalannya tidak menjadi melebar dan kabur. Penegasan dari konsep yang terpilih perlu untuk menghindarkan dari salah pengertian tentang arti konsep yang digunakan. Karena konsep masih bersifat abstrak maka perlu upaya penerjemahan atau penjelasan dalam bentuk kata-kata sedemikian rupa sehingga dapat diukur secara empiris. Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami judul skripsi *"Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Remja Pecandu Narkoba di Gresik".* Maka perlu dijelaskan beberapa istilah (konsep) yang terdapat dalam redaksi judul.

Beberapa istilah yang di maksud dalam judul tersebut adalah:

1. Komunikasi Interpersonal

   Menurut Hardjana (2003) dalam bukunya Suranto AW, komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi, dan tidak ada hambatan.[5] Berdasakan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif, apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu:

[5]Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: penerbit graha ilmu 2011), hlm. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh komunikannya sebagaimana dimaksud oleh komunikator, (2) ditindak-lanjuti dengan perbuatan secara suka rela, (3) meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi.[6]

Komunikasi interpersonal yang efektif, akan membantu seseorang dan mengantarkan kepada tercapainya tujuan tertentu. Kita harus menyadari, bahwa komunikasi interpersonal merupakan jalan menuju sukses.[7]

Komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah ketika subyek yang diteliti melakukan interaksi sosial dengan orang-orang sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Baik di dalam lingkungan keluarga, teman maupun lembaga sosial masyakat.

2. Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa Indenesia disebut bahwa orang tua artinya ayah dan ibu kandung. Orang tua didalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga, sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak.[8]

Dalam penelitin ini orang tua yang dimaksudkan adalah ayah dan ibu yang memiliki anak remaja yang bermasalah dengan narkoba. Ayah dan ibu sebagai orang yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan seorang anak remajanya, sehingga perilaku, cara mendidik dan aktifitas orang tua akan menjadi

[6]*Ibid,* hlm. 78.
[7]*Ibid,* hlm. 80.
[8]http://id.Kajian orang tua/pdf dikutip tanggal 17 Januri 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak dalam proses perkembangan anak. Orang tua akan menjadi orang pertama yang didekati seorang anak ketika sedang menghadapi masalah, dan akan menjadi proses yang baik bila itu terjadi, karena batasan-batasan nilai terbaik bagi anak yang dimiliki setiap orang tua akan diterapkan demi kebaikan sianak dan keluarga kecilnya, dan akan menjadi berbeda ketika seorang anak akan lebih dekat dengan orang lain dibanding dengan orang tuanya, maka orang tua akan sulit mengontrol aktifitas, pemahaman dan perilaku yang bisa sesuai dengan keinginan orang tua sesungguhnya.

3. Remaja.

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun.Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak.Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara usia 11 tahun sampai dengan usia 21 tahun.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan bagi lingkungan, maupun orang tuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas dan jati diri.

Remaja merupakan pemimpin masa depan suatu bangsa. Disamping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja akhir-akhir ini seperti semakin aktif mengikuti organisasi antar pelajar dan peningkatan prestasi, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian obat bius, minuman keras, penjambret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di luar nikah yang terjadi di kalangan remaja putri dan lain sebagainya.

Hal tersebut adalah suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, oleh karena itu masalah kenakalan remaja di Gresik mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya. Selain narkoba, istilah yang di perkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DKRI) adalah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini baik narkoba atau NAPZA mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut para ahli kesehatan narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa di pakai untuk membius pasien saat hendak di operasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini presepsi itu disalahgunakan akibat pemakaian yang telah di luar batas dosis. Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Misalnya dari bandar narkoba yang sedang mencari mangsa didaerah sekolah, lingkungan masyarakat, diskotik, dan tempat-tempat perkumpulan genk. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, masyarakat, bahkan pemerintah juga akan khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu merajalela.

Upaya pemberantasan narkoba pun sudah sering dilakukan, namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah pengaruh narkoba pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja yaitu dari pendidikan, pergaulan, dan keluarga. Orang tua diharapkan mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba. Dan hingga kini narkoba pun telah merajalela di kalangan siswa-siswa SMP maupun SMA. Hal tersebut bisa saja mengganggu prestasi belajar siswa yang mengkonsumsi narkoba tersebut. Jika siswa mengkonsumsi narkoba tanpa henti (ketagihan) akan merusak beberapa jaringan di tubuh pecandu yang mengakibatkan tidak konsen dalam pelajaran, selalu gelisah, tidak fokus pada pelajaran sehingga prestasi siswa pecandu akan menurun. Jika siswa banyak yang mengkonsumsi narkoba maka akan banyak pula siswa yang akan kehilangan prestasi belajarnya.

Apabila meninjau dari beberapa definisi di atas maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa judul skripsi ini adalah sebuah konsep tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak remaja yang terjerat narkoba. Sehingga akan ada *feedback* yang didapat antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di Gresik. Serta komunikasi verbal dan nonverbal yang terjadi diantara orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di Gresik. Karena di era globalisasi saat ini narkoba sudah tidak asing lagi di telinga kita. Bahkan bisa saja orang terdekat kita mengkonsumsi narkoba.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Demikian peneliti akan memaparkan secara definitif dan skematik teoritis yang akan digunakan oleh peneliti di dalam melakukan sebuah penelitian dengan metode kualitatif tersebut. Teori yang peneliti gunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai kerangka pemikiran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba di Gresik yakni pengembangan dari ilmu komunikasi interpersonal dengan beberapa teori komunikasi yakni teori interaksi simbolik dan dari pengertian pendukung lainnya yang disesuaikan pada fenomena penyampaian pesan komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja yang bermasalah dengan narkoba.

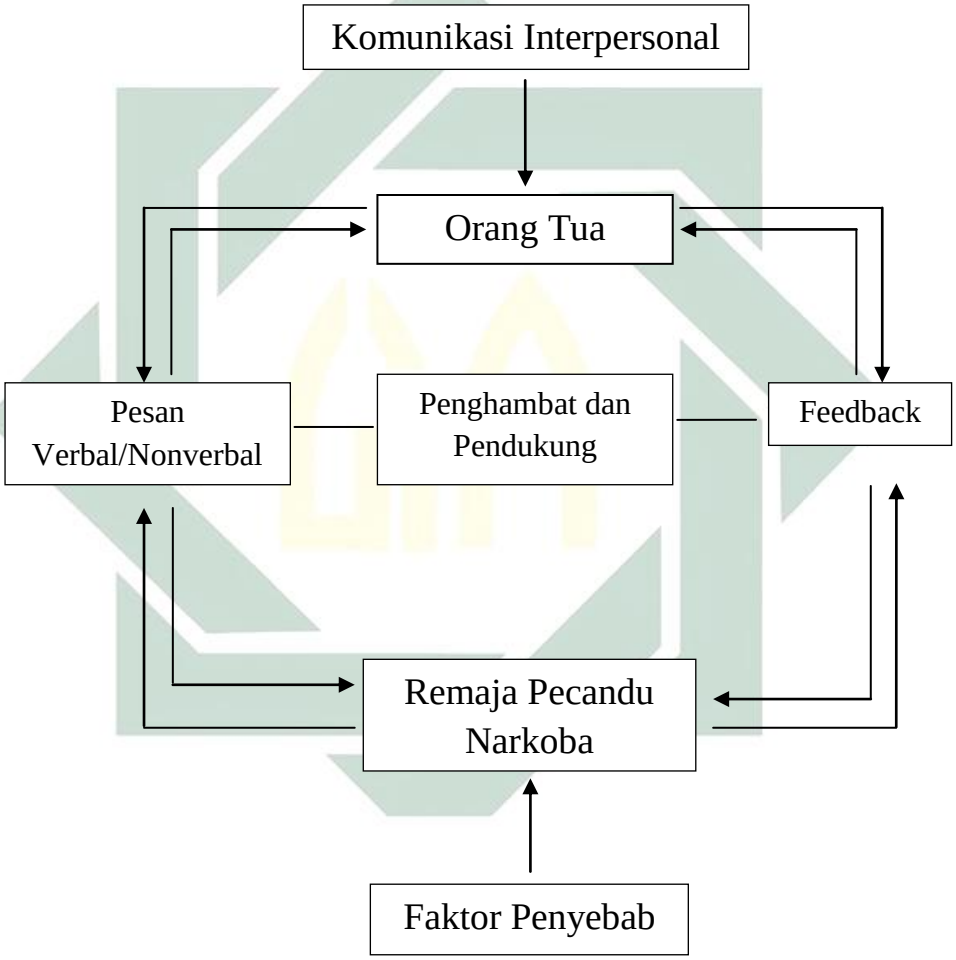

Interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, dimana merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barangkali paling bersifat “humanis” dalam Ardianto, dalam Innas Hasna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haifa dkk.[9] Dimana perspektif ini menonjolkan keagungan dan mahakarya sangat menonjolkan keagungan dan mahakarya nilai individu diatas pengaruh nilai-nilai yang ada selama ini. Perspektif ini menganggap setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudyaan, berinteraksi di tengah sosial masyarakatnya, dan menghasilkan kebudayaan, berinteraksi di tengah sosial masyarakatnya dan menghasilkan makna "buah pikiran" yang disepakati secara kolektif. Pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa setiap bentuk interaksi sosial yang di lakukan oleh setiap individu akan mempertimbangkan sisi individu tersebut. Inilah salah satu ciri dari perspektif interaksional yang beraliran interaksionisme simbolik.

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia *(mind)*, menenai diri *(self)*,dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat *(society)* dimana individu tersebut menetap, seperti yang dicatat oleh Douglas (1970) dalam Ardianto dalam Innas Haifah.[10] Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.

Barbara Balqis Lal, mengidentifikasi cara pandang interaksionisme simbolik yakni tiga (3) dari enam (6) yang di identifikasi oleh Barbara yakni:

1. Orang mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan pemahaman subyektif tentang situasi yang dihadapi.

[9]Innas Hasna Haifah dkk, *Teori Komunikasi Interpersonal* (Humas 2009) hlm.8
[10]*Ibid.* hlm.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kehidupan sosial lebih merupakan proses-proses interaksi dari pada struktur-struktur yang karenanya senantiasa berubah.
3. Tindakan manusia didasarkan pada penafsiran-penafsiran dimana objek-objek yang releven serta tindakan-tindakan tertentu diperhitungkan dan didefinisikan.

Interaksional simbolik, dengan memperhatikan kecenderungan-kecenderungan di atas, dapat dikatakan berupaya membahas totalitas pelaku menusia dipahami melalui proses interaksi yang terjadi. Struktur sosial dan makna yang dicipta dan dipelihara melalui interaksi sosial.[11]

H. Metode Penelitian

Secara umum, komunikator yang merencanakan membuat penelitian untuk membantu mengembangkan strategi komunikasi harus pertama-tama harus menyatakan secara jelas tujuan-tujuan program berkenaan dengan perilaku-perilaku yang diinginkan.[12] Penelitian ilmiah banyak bergantung dengan cara penelitian dengan menyimpulkan fakta, sehingga peneliti dapat melakukan penelitiannya dan memerlukan metode penelitian agar dapat memperoleh data yang valid. Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga rehabilitas dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid. Disini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi:

[11]Pawito, Ph D. *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta, 2007. PT, *LKS* Pelangi Aksara) hlm.66-68
[12]Judith A.Graeff, *Komunikasi Untuk Kesehatan dan Perubahan Perilaku* (Yogyakarta: penerbit Gadjah Mada University Express 1996), hlm. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam tradisi penilitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sesederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana orang peneliti memulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan dilapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu. Peneliti diarahkan oleh produk berfikir induktif untuk menemukan jawaban logis terhadap apa yang sedang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, dan akhirnya produk berpikir induktif menjadi jawaban sementara terhadap apa yang di pertanyakan dalam penelitian dan menjadi perhatian itu, jawaban tersebut dinamakan dengan berpikir induktif-analitis.[13] Dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti tidak mengambil jarak dengan obyek yang diteliti sehingga peneliti melakukan hubungan dengan yang diteliti secara intensif, sehingga peneliti langsung terjun ke lapangan.

Adapun penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian metode deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat

[13]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijak Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Penerbit Prenada Media Group 2007), hlm. 6.s

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada observasi dan suasana alamiah *(naturalistis setting).* Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori prilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasinya. Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun ke lapangan. Ia tidak berusaha untuk memanipulasikan variabel. Karena kehadirannya mungkin memperanguhi perilaku gejala *(reactive measures),* peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini. Penelitian sosial telah menghasilkan beberapa pengakuan yang tidak terlalu banyak "merusak" kenormalan *(unobstrusive measures).*[14]

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah orang yang ada dalam fenomena langsung, yang dimana dapat memberikan informasi terhadap obyek penelitian. Adapun informan yang ditunjuk oleh peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah keluarga dari anak remaja pecandu narkoba.

Tabel 1.2
Nama-nama informan

No.	Nama	Usia	Alasandijadikan informan
1.	H.Abas	55 tahun	Ayah dari remaja pecandu narkoba yang mempunyai usaha konveksi busana muslim.
2.	Hj.Aslikha	45 tahun	Ibu dari remaja pecandu narkoba memiliki 2 anak yang kedua anaknya laki-laki.

[14]Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Bahruddin	32 tahun	Kakak kandung remaja pecandu narkoba.
4.	Pradana	25 tahun	Remaja pecandu narkoba

b. Obyek

Adalah aspek keilmuan komunikasi yang menjadi kajian penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba di Gresik.

c. Lokasi Penelitian

Adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di tempat tinggal remaja pecandu narkoba, dan di kalangan masyarakat sekitar remaja pecandu narkoba.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Peneliti menggali data dengan melihat fenomena yang terjadi dilapangan, data akan digali malalui informasi dari subyek penelitian dan data dikembangkan melalui informasi yang terdekat dari subyek. Penelitian fenomena komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di Gresik yang akan di teliti ini tergolong kebiasaan yang tidak baik di kehidupan remaja yang juga sangat berpengaruh dengan lingkungan sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data diambil menggunakan wawancara dengan subyek, dan menggali setiap jawaban yang telah diberi oleh informan, sehingga lebih luas data yang diperoleh, untuk keabsahan data. Jenis data ada dua macam yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer adalah segala informasi yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini data yang diambil adalah tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di Gresik. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen baik berupa buku, surat-surat atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian untuk melengkapi data primer. Data yang diteliti adalah tentang Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba di Gresik dilihat dari segi pencitraannya dan gambaran umum tentang kehidupannya sehari-hari di kalangan keluarga, serta di lingkungan sekitar.

b. Sumber Data

Sumber data adalah orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian. Untuk melengkapi data primer dan data sekunder maka sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Informan

Disini informan adalah yang dimanfaatkan oleh penulis untuk memberikan berbagai informasi tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi dan kondisi latar penelitian. Disini peneliti mengambil 4 informan. Peneliti menggali data dengan melihat fenomena yang terjadi. Data akan digali melalui informasi dari subyek penelitian. Penelitian fenomena Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba di Gresik ini sangat sensitif dengan masyarakat karena fenomena yang akan diteliti ini tergolong aib bagi kalangan keluarga sehingga membutuhkan pendekatan khusus untuk mencari fenomena dalam keluarga tersebut.

Data diambil menggunakan wawancara dengan subyek, dan menggali setiap jawaban yang telah diberi oleh informan, sehingga lebih luas data yang di ambil maka lebih banyak data yang dapat diperoleh. Untuk keabsahan data, peneliti dapat mengkombinasikan pertanyaan yang sama dari obyek ke beberapa keluarga terdekat dan terutama ke remaja itu sendiri.

c. Teknik Pengumpulan Data

Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya dimana individu berasal. Manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan dirinya melalui respon-respon terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stimulus dalam dunia kognitifnya.[15] Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi masyarakat letak geografis dari rumah yang akan diteliti sehingga untuk mengembangkan data serta melihat pengaruhnya dilingkungan terhadap fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian observasi akan dilakukan dengan mengunjungi secara langsung kediaman informan.

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah salah satu tipe komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Dalam komunikasi interpersonal, tipe wawancara ini, arah distribusi pesan bersifat relatif cepat. Pewawancara bertindak sebagai perancang dan pencipta berbagai pertanyaan, sedangkan yang terwawancara bertindak sebagai penerima pertanyaan, dan selanjutnya menyampaikan jawaban atau memberikan umpan balik.

Keefektifan wawancara ditentukan oleh sejauh mana informasi yang ingin dikumpulkan telah tercapai.

[15]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: penerbit prenada media group 2007), hlm. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu agar supaya informasi-informasi penting yang diinginkan dapat diperoleh dari pihak terwawancara, maka seorang pewawancara perlu membuat semacam pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan penting yang akan di ajukan.

Wawancara secara mendalam mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan judul.

c. Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting. Jadi yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara memperoleh, mengumpulkan data-data, melalui tulisan atau bahkan yang tidak tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian.

4. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum pengambilan data yaitu dengan prosedur:

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap perjalanan penelitian lapangan. Dalam tahapan pra lapangan ini peneliti mnyelesaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur perizinan, yang dimana perizinan tersebut ditujukan untuk kelancaran prosedural penelitian saat peneliti berada di lapangan dan juga digunakan untuk identitas resmi sebagai peneliti dilapangan dari lembaga-lembaga perizinan yang terkait seperti, surat perizinan dari kampus yang di tandatangani dari dekan fakultas dakwah. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Menyusun rancangan penelitian

Disini peneliti menggunakan metode wawancara dalam penggalian data, peneliti saat dilapangan menggunakan beberapa strategi dalam teknis wawancaranya untuk menggali informasi ke subyek penelitian. Pada tahapan ini peneliti menyusun usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya akan didiskusikan dengan dosen pembimbing. Proposal penelitian terdiri dari latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, fokus masalah, pemilihan lapangan penelitian, rancangan prosedur data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b) Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih penelitian tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di tempat tinggal remaja pecandu narkoba yakni di daerah Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Membuat pedoman wawancara

Dalam hal ini peneliti membuat beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan judul yang dibuat sebagai wawancara dengan informan guna mendapat data sevalid mungkin.

d) Menentukan informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi seputar fokus penelitian. Untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih informan yang terkait dengan fokus penelitian.

b. Tahap kerja lapangan

Dalam tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara dalam penggalihan data, peneliti saat di lapangan menggunakan beberapa strategi dalam teknis wawancaranya untuk menggali informasi ke subyek peneliti, minggu ke I peneliti menggunakan teknik pendekatan atau bisa disebut dengan ramah tamah terhadap keluarga yang akan diteliti, dengan pendekatan dari beberapa keluarga besar dan menyampaikan maksud serta tujuan yang baik sehingga tidak ada kesalah fahaman.

Munggu ke II menggali informasi terhadap penyampaian bentuk komunikasi verbal dan nonverbal kepada subyek, minggu ke III mulai menggali informasi pendukung dan penghamabat dari subyek untuk mengatasi remaja, minggu ke IV menggali informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dalam di penguatan data dari subyek lewat keluarga lainnya yang kenal dekat dengan remaja pecandu narkoba.

c. Penulisan laporan

Penulisan laporan akan dilakukan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait tema penelitian yang disusun secara sistematik dan dapat dipertanggung jawabkan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Meolong adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori atau susunan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan didata.[16] Analisis data dilakukan selama berjalannya penelitian. Kemudian diberi pemahaman khusus melalui wawancara mendalam, selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

Proses analisis data mulai dilakukan ketika peneliti masih berada dilapangan. Setelah itu dibuat abstraksi yang merupakan rangkuman inti dari proses wawancara. Hal ini diperlukan untuk menyempurnakan pemahaman terhadap data yang diperoleh, kemudian menyajikan kepada pembaca atau orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang ditentukan dan didapat dari lapangan.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini membutuhkan teknik pengecekan keabsahan

[16]Lexi J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya 2002), hlm. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data. Sehingga peneliti mengadakan pemeriksaan keabsahan data tersebut dengan cara sebagai berikut:

a. Diskusi dengan teman sebaya

Teknik dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal (data) yang belum diteliti oleh peneliti, bisa juga dijadikan sebagai tambahan tentang penjabaran data lapangan dan sebagai pembanding antara data yang satu dengan yang lain.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain peneliti dapat melakukan *"chek and richek"* temuan dengan cara membandingkan yaitu:

1) Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Triangulasi dengan teori, sebagai penjelasan banding *(rival explanations)* apakah teori ini juga dapat di ketahui apa kelebihan dan kekurangannya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah terdiri dari bab dan sub bab, kemudian terbagi menjadi bagian-bagian sub bab yang secara rinci. Untuk mempermudah pembahasan, penulisan dan pemahaman dalam skripsi nanti, maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini isinya meliputi, konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Yang dimana di dalam bab ini menjelaskan mengenai kronologi fenomena yang terjadi dengan apa yang telah banyak terjadi di kalangan umum hingga khusus, dimana juga menggambarkan potret nyata dilapangan serta berisi data-data yang menunjang tentang Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba Di Gresik.

BAB II : Yakni kajian teoritis meliputi: kajian pustaka dan kajian teori dimana keterangan dan penunjang dari para ahli pakar yang terkait dengan fenomena yang diteliti atau dapat menunjang dalam penelitian Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba Di Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari buku, artikel atau tokoh-tokoh terkemuka komunikasi serta yang lainnya.

BAB III : Penyajian data yang meliputi: deskripsi subyek, obyek dan lokasi penelitian serta deskripsi penelitian, dalam bab III penjelasan mengenai informan subyek, obyek, dan letak lokasi atau letak geografis diperjelas melalui deskripsi dari lapangan.

BAB IV : Analisis data yang meliputi: temuan penelitian dan konfirmasi temuan teori. Data yang telah di dapat diperdalam lagi sesuai teori dan juga ilmu yang mendukung lainnya. Dimana pada bab ini yakni perpaduan dari bab II dan bab III.

BAB V : Penutup yang meliputi sub bab: kesimpulan, saran dan rekomendasi. Kesimpulan dari hasil penelitian akan ditulis di bab ini dan yang lebih terpenting adalah jawaban dari fokus penelitian dalam fenomena yang dikaji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id